

**IDENTIFIKASI FAKTA DAN OPINI DALAM TEKS EKSPOSISI  
“MERETAS ASA, MEMBANGUN WIBAWA”  
DENGAN MEDIA KARTU**

**Rahma Meutia Latifah<sup>1</sup>, Siti Iyar<sup>2</sup>, Eli Syarifah Aeni<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>rahma040597@gmail.com, <sup>2</sup>iyarsiti24@gmail.com, <sup>3</sup>elnawa7@gmail.com

**Abstract**

*The real problem found in the field is the number of students who think that facts and opinions are the same thing, even when describing the meaning and example there are still things that are not appropriate. Facts are events or real events that really happened. The opinion is a statement that contains ideas or assumptions both individuals and groups. This study aims to determine the skills of students to identify facts and opinions and the extent to which students can sort out the facts and opinions contained in the exposition text with card media. Researchers in conducting this study used a qualitative approach method with descriptive analysis. The results obtained indicate that the knowledge and ability of students in identifying facts and opinions is good enough can be reviewed from the answers obtained, namely there are 59% of students answered correctly and 41% of students answered incorrectly. There were 12 students who received the KKM score and 8 students who received less scores from the KKM. The result is 60% and 40%, indicating that students already understand and are able to show which facts and opinions. Therefore, the implementation of card media that is applied when identifying facts and opinions in exposition text with card media is quite successful in increasing students' knowledge, understanding and abilities.*

**Keywords:** Facts, opinions, card media

**Abstrak**

Permasalahan riil yang ditemukan di lapangan yaitu banyaknya siswa yang beranggapan bahwa fakta dan opini adalah perkara sama, bahkan saat memaparkan mengenai arti dan contohnya juga masih terdapat yang belum sesuai. Fakta suatu kejadian atau peristiwa nyata yang benar-benar terjadi. Adapun opini pernyataan yang mengandung gagasan atau anggapan baik individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan mengetahui kecakapan peserta didik mengidentifikasi fakta dan opini serta sejauh mana siswa dapat memilah fakta dan opini yang terkandung pada teks eksposisi dengan media kartu. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fakta dan opini sudah cukup baik dapat ditinjau dari jawaban yang didapat, yaitu terdapat 59% siswa menjawab benar dan 41% siswa menjawab salah. Terdapat 12 siswa yang mendapat nilai KKM dan 8 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM. Hasilnya 60% dan 40%, menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan mampu menunjukkan mana fakta dan opini. Oleh karena itu, implementasi media kartu yang diterapkan pada saat mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks eksposisi dengan media kartu cukup berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa.

**Kata Kunci:** Fakta, opini, media kartu

**PENDAHULUAN**

Mengidentifikasi fakta dan opini yaitu materi pembelajaran yang harus diampu oleh siswa SMA kelas X. Akan tetapi, antusiasme dalam belajar Bahasa Indonesia masih belum memuaskan. Anggapan-anggapan mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia itu mudah karena sering dipergunakan dalam bahasa keseharian misalnya dalam membedakan fakta dan

opini pun mereka masih belum tepat. Pelajaran Bahasa Indonesia dikenal dengan banyak memuat teks, sehingga membuat siswa jenuh untuk membaca tulisan. Salah satu contohnya yaitu karangan eksposisi, teks ini di dalamnya memuat argumentasi seseorang yang bertujuan meyakinkan orang lain pada saat membacanya Kosasih dalam (Dewi, Silva, & Wikanengsih, 2018).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan perubahan pola pikir atau perbaikan perilaku ke arah yang lebih baik Corey dalam (Rahayu & Firmansyah, 2018). Untuk mendapatkan arah pembelajaran diperlukan suatu metode atau media untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mempermudah siswa dalam memahami sebuah materi. Di sisi lain, sebuah alat pembelajaran pun berguna untuk membantu penyampaian pesan, mengatasi sifat pasif pada siswa juga membantu pendidik untuk mempengaruhi suasana belajar pada siswa.

Sebelum mengidentifikasi harus ada melalui proses membaca. Menurut Tarigan dalam Susanti, Yuliantini, & Mustika, (2018) membaca adalah tindakan yang dipergunakan pembaca dalam mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan. Teks yang dipakai untuk bahan penelitian adalah teks eksposisi. Alasan pemilihan jenis teks tersebut karena eksposisi memuat kaidah kebahasaan yang membahas fakta dan opini. Teks tersebut dipelajari di semester satu, selain teks laporan observasi dan teks prosedur. Menurut Piliang (2014) teks dapat diartikan sebagai penyampaian informasi mengenai pemakai lambang verbal maupun visual (*visual sign*) yang menjadikan teks verbal serta visual, menjadi gambar iklan, televisi, komik, film, fashion, seni tari, teater, patung.

Hal ini selaras dengan pengertian teks berdasarkan KBBI bahwa teks merupakan naskah tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan lain-lain. Dapat disimpulkan teks adalah bahan tertulis yang dipergunakan sebagai pesan atau pelajaran, baik menggunakan tanda verbal maupun visual.

Hartono (2015) menyatakan mengenai fakta dan opini. Ciri-ciri fakta yakni peristiwa yang sesungguhnya. Biasanya diketahui dengan menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, berapa. Adapun opini adalah pendapat pikiran, pendirian seseorang, anggapan, pandangan, perkiraan, simpulan seseorang/kelompok orang, saran, usul, kritik atau penilaian (bersifat objektif).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah media berupa kartu. Media kartu soal digunakan sebagai latihan soal oleh siswa. Siswa mengerjakan soal yang ada dalam kartu tersebut, kemudian menuliskan jawaban pada kartu yang disediakan. Dari penelitian Zulfan dalam Astuti, Martini, & Yamtinah (2013) media alternatif untuk meningkatkan keefektifan proses dan hasil belajar adalah media kartu soal, faktor yang diperoleh dari media ini yaitu prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa. Keuntungan lain penerapan media sejalan dengan pernyataan Fauziya & Suhara (2015) media berfungsi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan media kartu soal disebut sebagai suatu media untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, karena dalam kegiatan pembelajaran ini tidak berfokus pada kegiatan belajar saja, melainkan terdapat permainan untuk menghilangkan kejenuhan. Sehingga tercipta Susan kompetitif serat mampu memotivasi siswa agar lebih terpacu dalam belajar. Strategi pembelajaran kartu memungkinkan siswa aktif belajar secara berkelompok, kompetisi secara sehat, terjalinnya hubungan komunikasi tiga arah dan dapat mewujudkan Susan menyenangkan bagi semua pihak Ircham dalam (Wasilah, 2012).

## **METODE**

Menurut Sugiyono dalam Triyani, Romdon, & Ismayani (2018) Metode penelitian secara ilmiah berguna untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan tertentu. Pemakaian metode yang cocok mampu membantu menyelesaikan permasalahan penelitian (Aeni & Lestari, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan tentang sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Meleong, 2017). Penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil identifikasi fakta dan opini dalam contoh teks eksposisi “meretas asa, membangun wibawa” dengan media kartu. Alasan mendasar memilih pendekatan kualitatif karena masalah yang diteliti lebih ke mendeskripsikan hasil kegiatan siswa. Bentuk penelitian ini, yaitu mengambil data dari hasil kegiatan pembelajaran siswa. Adapun yang menjadi populasinya adalah X-MIA 2 SMA Multiteknik Asih Putera yang berjumlah 20. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengumpulan hasil tes. Di sini siswa diminta untuk mengisi pertanyaan yang telah dibagikan berupa lembar yang telah disediakan oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil data yang diperoleh di kelas X-MIA 2 SMA Multiteknik Asih Putera. Data diperoleh dengan menggunakan tes sebanyak 10 pertanyaan mengenai fakta dan opini dalam teks eksposisi yang dijawab oleh 20 siswa. Penelitian ini menggunakan media kartu yang berjumlah 10 pertanyaan. Tiap kartu memuat pertanyaan mengenai manakah yang termasuk fakta dan opini. Kalimat yang terdapat di dalam kartu tersebut diambil dari teks eksposisi yang berjudul “Meretas Asa, Membangun Wibawa”. Langkah-langkah dalam penggunaan kartu ini, yaitu Pertama guru membacakan peraturan bagaimana cara bermainnya. Kedua siswa mengambil kartu tersebut dan boleh membuka kartu jika sudah diizinkan oleh guru. Ketiga siswa menaruh sepuluh kartu tersebut di atas meja masing-masing. Keempat guru memberikan waktu untuk memulai permainan. Kelima siswa menjawab pertanyaan dari kalimat yang terdapat pada kartu tersebut dengan memilih manakah yang termasuk fakta dan opini. Karena itu, dari hasil tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Kartu pertama memuat pertanyaan dari kalimat “Perilaku brutal belasan orang Minggu lalu yang mengobrak-abrik ruang sidang Mahkamah Konstitusi memberikan tengara kuat bahwa wibawa lembaga yang menjadi garda penjaga konstitusi telah luluh lantak akibat nafsu serakah pemimpin institusi itu.” Kalimat tersebut termasuk fakta, karena merujuk kepada ciri-ciri fakta Hartono (2015) yaitu menjawab pertanyaan “apa”, “siapa”, dan “kapan” yang berarti ruang sidang telah diobrak-abrik oleh perilaku brutal belasan orang pada Minggu lalu. Dari pertanyaan pertama jawaban benarnya adalah fakta. Karena itu, ada 10 siswa menjawab fakta dan 10 siswa menjawab opini.

Pertanyaan kedua memuat kalimat “Tindakan tersebut mencerminkan kekecewaan sebagian masyarakat yang geram menyaksikan perilaku palsu dan munafik seseorang yang tutur katanya mulia dan mengutuk korupsi, ternyata melakukan perbuatan durjana.” kalimat tersebut termasuk fakta, karena merujuk kepada ciri-ciri fakta yaitu menjawab pertanyaan “siapa” yang berarti sebagian masyarakat kecewa dan geram menyaksikan perbuatan durjana pemimpin institusi itu. Dari pertanyaan tersebut jawaban benarnya adalah fakta. Maka hasilnya 6 siswa menjawab fakta dan 14 menjawab opini.

Pertanyaan ketiga memuat kalimat “Perlu diingat, para perusuh hanya merusak ruang sidang, tetapi perilaku korup menghancurkan negara serta mematikan harapan publik.” Kalimat tersebut termasuk fakta, karena merujuk pada ciri-ciri fakta yaitu menjawab pertanyaan “apa” dan “siapa” yang berarti ruang sidang telah rusak oleh para perusuh. Dari pertanyaan tersebut jawaban benarnya adalah fakta. Jadi terdapat 4 siswa menjawab fakta dan 16 siswa menjawab opini.

Pertanyaan keempat memuat kalimat “Kekhawatiran itu akan menjadi kenyataan mengingat kasus sengketa pilkada telah melibatkan sejumlah pihak, termasuk unsur penyelenggara pemilu dan pilkada di sejumlah daerah.” jawabannya termasuk opini karena merujuk kepada ciri-ciri opini menurut Hartono, yaitu “anggapan” yang berarti kekhawatiran akan menjadi kenyataan mengingat kasus sengketa pilkada telah melibatkan sejumlah pihak. Dari pertanyaan tersebut jawaban benarnya adalah opini. Sebab itu, terdapat 18 siswa menjawab opini dan 2 siswa menjawab fakta.

Pertanyaan ke lima memuat kalimat “Kemampuan MA dalam menangani kasus hukum juga sudah kedodoran” jawabannya adalah fakta karena merujuk pada ciri-ciri fakta yaitu menjawab pertanyaan “apa” dan “siapa” yang berarti Mahkamah Agung (MA) telah mengalami kedodoran dalam menangani kasus hukum. Dari pertanyaan tersebut jawaban benarnya adalah fakta. Karena itu, terdapat 16 siswa menjawab fakta dan 4 menjawab opini. Pertanyaan keenam memuat kalimat “Pertama, reputasi peradilan pada umumnya, termasuk Mahkamah Agung, sudah sedemikian merosot sehingga memindahkan sengketa pilkada ke peradilan umum hanya akan semakin menjauhkan prinsip pemilu yang adil.” Termasuk kategori opini karena merujuk ciri-ciri opini, yaitu “saran” karena pada kalimat sebelumnya terdapat pernyataan yang menjelaskan “Beberapa kalangan mengusulkan, untuk menjaga wibawa MK, keewenangan MK mengadili sengketa pilkada dikembalikan kepada Mahkamah Agung. Namun, gagasan tersebut justru akan mengakselerasi tingkat kerusakan lembaga peradilan”. Jawaban benarnya opini salahnya fakta. Maka dari itu, terdapat 6 menjawab opini dan 14 siswa.

Pertanyaan ketujuh memuat kalimat “Kalkulasi tunggakan perkara, baik sisa perkara tahun sebelumnya maupun perkara yang masuk pada tahun 2010, sekitar empat puluh persen sehingga dari segi manajerial saja MA diragukan kemampuannya.” Termasuk kategori fakta karena merujuk pada ciri-ciri fakta, yaitu menjawab pertanyaan “berapa” yang berarti telah dilakukannya perhitungan data hasilnya sekitar empat puluh persen. Dari pertanyaan tersebut jawaban benarnya adalah. Jadi, ada 14 siswa menjawab fakta dan 6 menjawab opini.

Pertanyaan kedelapan memuat kalimat “Mengembalikan wibawa MK dengan Perpu Nomor 1 Tahun 2013 juga tidak dapat terlalu banyak diharapkan.” Termasuk ke dalam kategori opini karena merujuk pada ciri-ciri opini, yaitu “pandangan” yang berarti apabila wibawa MK dikembalikan pun tidak akan terlalu banyak diharapkan. Dari pertanyaan tersebut jawaban benarnya adalah opini. Sebab itu, terdapat 12 siswa menjawab opini dan 8 siswa menjawab fakta.

Pertanyaan kesembilan memuat kalimat “Mengingat peran dan fungsi MK yang sangat penting karena menjadi penjamin tegaknya konstitusi serta menjaga penyelenggaraan pemilu, sebaiknya semua pihak, terutama elite politik, rela mengesampingkan kepentingan politik sempit.” Termasuk opini karena merujuk pada ciri-ciri opini, yaitu “saran” yang berarti semua pihak terutama elite politik harus rela mengesampingkan kepentingan politik sempit mereka.

Dari pertanyaan tersebut jawaban benarnya adalah opini. Sebab itu, terdapat 18 siswa menjawab opini dan 2 siswa menjawab fakta.

Pertanyaan kesepuluh memuat kalimat “Bangsa ini terlalu besar kalau harus tunduk kepada orang-orang kerdil yang dalam meraih kedudukan publik hanya berbekal muka tebal, mengumbar janji dan omong besar, senyum lebar, serta bergincu mentor untuk mengelabui perilaku yang batil.” jawabannya adalah opini karena merujuk pada ciri-ciri opini, yaitu “pendapat pikiran” yang berarti bangsa ini terlalu besar kalau harus tunduk kepada orang-orang picik dalam meraih kedudukan publik hanya berbekal pengetahuan yang sempit. Dari pertanyaan tersebut jawaban benarnya adalah opini. Maka hasilnya 14 siswa menjawab opini dan 6 siswa menjawab fakta.

Karena itu, dari hasil data tersebut jumlah keseluruhan yang menjawab benar, yaitu sebanyak 118, sedangkan yang menjawab salah sebanyak 80. Didapat persentase dari jumlah benar 58% dan persentase dari jumlah salah 40%. Diperoleh dari persentase sebagai berikut:

$$\frac{118}{200} \times 100 = 59\% \text{ persentase benar.}$$

$$\frac{82}{200} \times 100 = 41\% \text{ persentase salah.}$$

Jika persentasenya berbentuk tabel maka seperti di pada **tabel 1.1**

**Table 1.** Persentase Hasil Data yang Diperoleh Siswa

No	Kalimat	F/O	Benar	Salah
1	Wibawa lembaga yang menjadi garda penjaga konstitusi telah luluh lantak akibat nafsu serakah pemimpin	Fakta	50%	50%
2	Tindakan tersebut mencerminkan kekecewaan sebagian masyarakat yang geram menyaksikan perilaku palsu dan munafik	Fakta	30%	70%
3	Perlu diingat, para perusuh “hanya” merusak ruang sidang.	Fakta	20%	80%
4	Kekhawatiran itu akan menjadi kenyataan mengingat kasus sengketa pilkada telah melibatkan sejumlah pihak.	Opini	90%	10%
5	Kemampuan MA dalam menangani kasus hukum juga sudah kedodoran.	Fakta	80%	20%
6	Reputasi peradilan pada umumnya, termasuk Mahkamah Agung, sudah sedemikian merosot	Opini	30%	70%
7	Sekitar empat puluh persen sehingga dari segi manajerial saja MA diragukan kemampuannya.	Fakta	70%	30%
8	Mengembalikan wibawa MK dengan Perpu Nomor 1 Tahun 2013 juga tidak dapat terlalu banyak di harapkan	Opini	60%	40%
9	Sebaiknya semua pihak, terutama elite politik, rela mengesampingkan kepentingan politik sempit	Opini	90%	10%
10	Bangsa ini terlalu besar kalau harus tunduk kepada orang-orang kerdil yang dalam meraih kedudukan publik	Opini	70%	30%

Dari data tersebut, jika di jumlahkan secara keseluruhan siswa yang menjawab benar dalam menentukan kalimat fakta sebanyak 58% dan yang menjawab salah dalam menentukan kalimat opini sebanyak 40%.

**Tabel 2.** Nilai Siswa kelas X-MIA 2

NO	Siswa	Nilai
1	Vadila	70
2	Hanriansyah	80
3	Andra	80
4	Reihan	80
5	Thahira	80
6	Nafilah	50
7	Anisa	50
8	Faisal	50
9	Zafira	60
10	Ira	70
11	Ane	70
12	Hanzan	80
13	Iqbal	80
14	Alif	80
15	Uli	80
16	Nadif	50
17	Hafisah	50
18	Aki	50
19	Nida	60
20	Ira	70

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan bahwa hasil data dari mengidentifikasi fakta dan opini pada 20 sampel terdapat 12 sampel yang nilainya  $70 >$  sedangkan 8 sampel lainnya kurang dari nilai 70. Nilai 70 adalah nilai KKM. Dengan begitu, pengetahuan akan pemahaman mengenai fakta dan opini kelas X-MIA 2 sudah cukup. Karena terdapat  $(12:20) 100\% = 60\%$  yang lulus hasilnya  $70 >$ . Sehingga mereka sudah tepat dalam menentukan manakah yang termasuk fakta dan manakah yang termasuk opini.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi fakta dan opini sudah cukup baik. Hal ini terbukti bahwa siswa X-MIA 2 sudah paham dalam menentukan mana fakta dan opini yang ada pada teks eksposisi. Dengan demikian, media kartu yang digunakan cukup membantu siswa dalam menggali pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai fakta dan opini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 10 pertanyaan yang telah disediakan untuk siswa kelas X-MIA 2 SMA Multiteknik Asih Putera memperoleh hasil sebagai berikut. dari 20 siswa jumlah keseluruhan yang menjawab benar yaitu sebanyak 116 jawaban. Sedangkan, jumlah keseluruhan yang menjawab salah sebanyak 80 jawaban. Sehingga persentase dari data tersebut yaitu 58% siswa menjawab benar dan 40% siswa menjawab salah. Artinya, data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks eksposisi sudah cukup baik.

Oleh karena itu, dari hasil pembelajaran nilai yang didapat siswa dalam mengidentifikasi fakta dan opini pada teks eksposisi pun sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel 2.2 terdapat 8 siswa yang mendapat nilai  $>$  dari 70, terdapat 4 siswa yang mendapat nilai 70 pas, dan terdapat 8 siswa yang mendapat nilai  $<$  dari 70. Adapun nilai 70 merupakan

nilai KKM. Dengan kata lain, jumlah keseluruhan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 12 dan yang tidak memperoleh nilai KKM sebanyak 8 siswa. Jika dimasukkan ke dalam persentase maka hasilnya  $\frac{12}{20} \times 100 = 60\%$  dan  $\frac{8}{20} \times 100 = 40\%$ . Artinya siswa sudah cukup memahami dalam menentukan mana yang tergolong fakta dan opini, walaupun masih terdapat siswa yang belum memahami benar dalam menentukan mana fakta dan opini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*, 7(1).
- Astuti, H., Martini, K. S., & Yamtinah, S. (2013). Efektivitas Penggunaan Media TTS dan Kartu Soal di dalam Metode Diskusi pada Materi Koloid Kelas XI Semester Genap SMA N Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(1).
- Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih, W. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1021-1028.
- San Fauziya, D., & Suhara, A. M. (2016). Evaluasi Pembelajaran Melalui Penulisan Jurnal Reflektif Berbasis Penilaian Diri di PBS. *Indonesia STKIP Siliwangi. P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 46-52.
- Hartono, D. (2015). Modul Bahasa Indonesia SMK Kelas XII. In *Modul Bahasa Indonesia SMK Kelas XII* (p. 3). Jakarta.
- Meleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Piliang, Y. A. (2004). Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(2), 189-198.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *ABDIMAS SILIWANGI*, 1(1), 17-25.
- Susanti, S., Yuliantini, L., & Mustika, I. (2018). Pembelajaran Menganalisis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Hypnoteaching. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 369-376.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.
- Wasilah, E. B. (2012). Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Hasil Praktikum IPA Melalui Penggunaan Media Kartu. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).